



Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Wujud Implementasi dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilihan Sampah di RW 06 Desa Cibeusi

Erna Lailasari¹, Muhamad Fawaz², Uden Sopiandi³, Adi Sopian⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ernalailasari16@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mhdfawaz270903@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : udensopiandi@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : adisopian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama di Desa Cibeusi, khususnya di RW 06, Dusun Cibeureum, akibat kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan membuat tempat sampah khusus organik dan anorganik. Program ini meliputi sosialisasi, pembuatan, dan penempatan tempat sampah di lokasi strategis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

Kata Kunci : kesadaran lingkungan, pemilahan sampah pengelolaan sampah, tempat sampah organik dan anorganik.

Abstract

Waste management is one of the main challenges in Cibeusi Village, especially in RW 06, Cibeureum Hamlet, due to the lack of public awareness about organic and inorganic waste separation. Community service activities carried out by the Real Work Lecture (KKN) group of sisdamas uin Sunan Gunung Djati Bandung aim to increase environmental awareness by making special organic and inorganic garbage cans. This program includes socialization, manufacturing, and placement of garbage cans in strategic locations. The results of this activity show that there is an increase in residents' awareness in waste management, although continuous efforts are still needed to ensure the success of the program.

Keywords : *environmental awareness, organic and inorganic waste bins, waste management, waste sorting.*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah limbah di perkotaan dan perkampungan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Terutama masalah sampah rumah tangga dan sampah alamiah lainnya. Salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemisahan sampah organik dan anorganik. Di RW 06 Desa Cibeusi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah masih rendah, sehingga berdampak pada peningkatan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat". Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. Pada umumnya, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diuraikan oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit diurai oleh bakteri sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat diuraikan.

Pembuatan tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik merupakan salah satu langkah konkret dalam mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui inisiatif dari program Kuliah Kerja Nyata ini, diharapkan warga dapat memahami manfaat dari pemilahan sampah, baik dari aspek kesehatan, keindahan maupun lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan dan keindahan desa Cibeusi terutama di RW 06.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan dapat membantu masyarakat

RW 06 Dusun 3 Desa Cibeusi dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adanya tempat sampah ini merupakan bentuk upaya dari pemilahan sampah Dusun Cibeureum. Selain itu, tujuan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik ini adalah untuk meminimalisir penumpukan sampah di satu tempat serta untuk memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik sehingga dapat dikelola dan diolah dengan tepat.

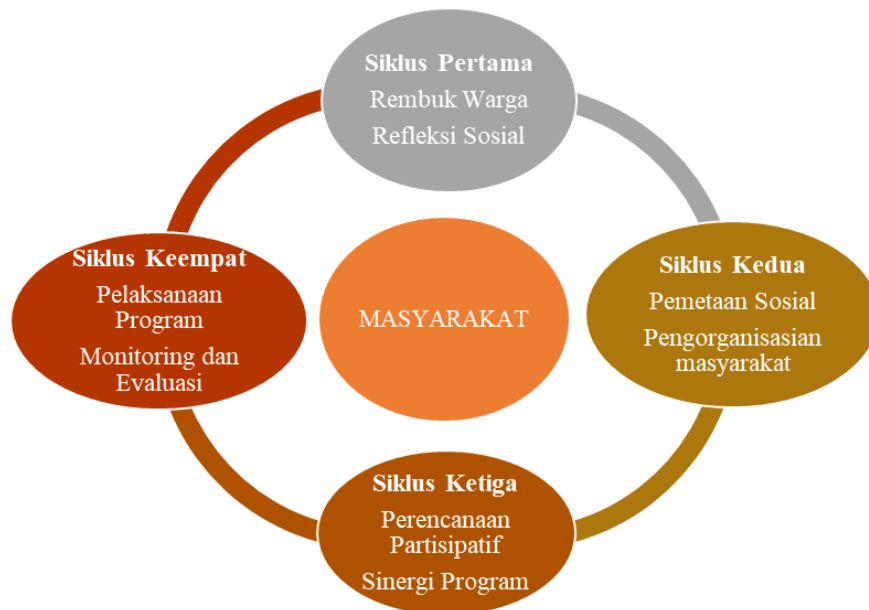
Tempat sampah yang dibuat sebanyak 10 buah dengan bermaterial plastik dan dicat warna kuning sebanyak 5 buah untuk anorganik dan 5 buah warna hijau untuk organik. Tempat sampah ini ditempatkan di area yang strategis atau umum dikunjungi masyarakat dan wisatawan yaitu area pinggir jalan. Tersedianya tempat sampah ini diharapkan dapat mengimbau masyarakat Dusun Cibeureum untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, mengetahui jenis sampah organik dan anorganik serta terbiasa memilahnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi pemberdayaan yang mengintegrasikan elemen penelitian dan pengabdian. Metode ini mengikuti tahapan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mulai dari siklus I hingga IV. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis sisdamas ini berfokus pada masyarakat sebagai subjek utama dalam menyelesaikan masalah.

Pada tahap siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Kami mulai melakukan sosialisasi sesuai dengan birokrasinya yaitu dari tingkat Kepala Desa, Kepala Dusun, RW dan Rt. Lalu dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah dampingan agar keberadaan mahasiswa yang sedang melakukan KKN ini diketahui oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang baik antara mahasiswa kelompok 406 dan masyarakat termasuk tokoh masyarakat setempat, serta mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada pada Dusun 3 Kp.Cibeureum, desa Cibeusi.

Siklus kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Hasil dari refleksi sosial yang dilakukan yaitu dengan mengklasifikasikan atau memetakan apa yang telah disampaikan oleh masyarakat. Pada siklus ketiga, dilakukan pelaksanaan penyusunan program kerja secara partisipatif dan sinergis, dengan tujuan untuk menganalisis dan mengelompokkan masalah ke dalam kategori bahaya, mendesak, dan kebutuhan. Dengan cara ini, prioritas masalah utama yang dirasakan oleh masyarakat dapat diidentifikasi. Proses ini melibatkan penilaian terhadap potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat, serta penentuan tim pelaksana program yang akan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Terakhir, siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi, setelah perencanaan atau perancangan program, maka disinilah waktunya untuk pelaksanaan program yang telah dibuat secara bersama.



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan Kelompok Mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertempat di Dusun 3 Kampung Cibereum Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Kegiatan KKN tersebut berjalan mulai tanggal 28 Juli s.d. 31 Agustus 2024, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta tingginya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menjadi upaaya untuk terwujudnya harapan tersebut.

Dari hasil Rembuk Warga pada siklus satu terdapat pemasalahan dalam pengelolaan sampah, kekurangan tempat pembuangan serta kurangnya edukasi pengelolaan sampah di Kampung Cibereum menjadi permasalahan besar yang harus segera diselesaikan serta memberdayakan masyarakat supaya lebih paham terhadap permasalahan mengenai sampah tersebut.

Dalam rangka membantu permasalahan mengenai sampah Kelompok KKN 406 membuat program kegiatan edukasi pengolahan sampah menjadi beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan program kerja mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di lingkungan Dusun 3 Desa Cibeusi adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan dan Observasi

Perencanaan kegiatan proyek kerja mengenai kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di lingkungan Kampung Cibereum, Dusun 3 Desa Cibeusi dan juga kondisi kebersihan di kampung cibeureum itu sendiri,

terutama dari segi pengelolaan sampah. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang berserak di lingkungan sekitar dan masih banyak warga yang enggan untuk peduli akan hal tersebut. Setelah dilakukan observasi, dapat diketahui kegiatan yang dapat memberikan dampak positif serta menambah kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dengan hal itu, kelompok 406 KKN Desa Cibeusi berinisiatif untuk membuat tong sampah di sekitar lingkungan Kampung Cibereum, Dusun 3 Desa Cibeusi. dengan 2 jenis tempat sampah yang berbeda yaitu tong sampah organik dan anorganik yang terbuat dari ember cat bekas. Selanjutnya kami berdiskusi dengan Ketua RW 06 berkaitan dengan pembuatan tempat sampah di lingkungan RW 06 Desa Cibeusi, setelah mendapatkan konfirmasi untuk menjalankan kegiatan tersebut, selanjutnya pada tahap pembuatan.



Gambar 1. Rembuk Warga Untuk Perencanaan

2. Tahapan Pembuatan

Sebelum tahap pembuatan, siapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Alat dan bahan yang digunakan diantaranya ember, cat, paku, balok kayu, besi, gergaji, kuas cat dan gurinda. Pembuatan tempat sampah dilakukan oleh kelompok 406 KKN Desa Cibeusi, di posko pada hari sabtu, tanggal 21 Agustus 2024. Selain itu, pembuatan tempat sampah juga dibantu oleh warga sekitar. Dibuat dari 10 ember cat bekas, dan di cat sesuai warna jenis tempat sampah. Total tempat sampah yang dibuat sebanyak 5 Tempat sampah organik berwarna hijau, 5 tempat sampah anorganik berwarna kuning.



Gambar 2. Pembuatan



Gambar 3. Pembuatan

3. Tahapan Penempatan Tempat Sampah

Berdasarkan hasil diskusi bersama Ketua RW 06 dan warga RW 06 Desa Cibeusi, penempatan tempat sampah yang dituju yaitu daerah strategis yang ada disekitaran lingkungan RW 06, daerah yang strategis tersebut adalah pinggir jalan di sekitar lingkungan RW 06. Penempatan tempat sampah dilakukan bersama Ketua RW 06, dan kelompok 406 KKN Desa Cibeusi, pada hari rabu tanggal 25 Agustus 2024.



Gambar 4. Penempatan

4. Tahapan Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi. Dalam proses ini, terlihat adanya kontribusi dari warga dalam pembuatan tempat sampah, yang juga membantu mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas ini diadakan agar masyarakat lingkungan RW. 06 Desa Cibeusi lebih menjaga

kebersihan lingkungan sekitar. Berawal dari salah satu bentuk hasil survei mahasiswa bahwa di area RW. 06 Desa Cibeusi belum tersedianya tempat sampah umum. Tong sampah dibuat sebanyak 10 tempat sampah yang dibagi menjadi 2 jenis tempat sampah yang berbeda yaitu terdiri dari 5 tempat sampah organik dan 5 tempat sampah anorganik. Kegiatan dimulai dari pembelian tong bekas cat, pencucian, dan pengecatan dari warna kuning dan hijau. Kemudian setiap tempat sampah tersebut diberi keterangan untuk memisahkan penampungan sampah berdasarkan jenisnya.

Tujuan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas ini adalah sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yaitu tong cat bekas dan memanfaatkannya menjadi tempat sampah. Kemudian adanya tempat sampah di lingkungan RW 06 Desa Cibeusi diharapkan dapat mengatasi sedikit permasalahan di masyarakat tentang berserakannya sampah di lingkungan RW. Diharapkan kepada seluruh masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan serta dapat memisahkan pembuangan untuk sampah organik dan anorganik. Tempat sampah di letakkan pada beberapa titik berbeda di daerah RW 06 dengan penyimpanan tempat sampah organik dan anorganik berdampingan.

Pengelolaan sampah yang benar dan baik, khususnya pada sisi sumber akan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dengan pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi tumpukan sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Keberadaan dari tempat sampah di lingkungan masyarakat merupakan sebuah solusi untuk menangani masalah sampah. Harus ada pemikiran yang sama antara pengelola tempat sampah dengan masyarakat. Untuk menjaga keberlangsungan dari tempat sampah, meningkatkan kesadaran serta memantapkan niat baik bagi pengelola maupun bagi masyarakat sangat diperlukan. Diakhir pengabdian ini diharapkan masyarakat merasakan manfaatnya bahwa melalui pengelolaan yang benar sampah juga bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Kinerja dari tempat sampah di Kampung Cibeureum belum bisa disebut berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan sosialisasi keberadaan tempat sampah belum sampai kepada seluruh masyarakat disana, hanya pihak-pihak tertentu saja yang mengetahuinya. Begitu juga tentang pengelolaan sampah, sebagian besar masyarakat kurang peduli terhadap pengelolaan sampah, sehingga lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Namun demikian hal tersebut masih dapat teratasi, karena masyarakat disana masih erat dengan gotong royong dan silaturahmi, sehingga cara pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan dengan metode mulut ke mulut masyarakat.

Selain itu, Kampung Cibeureum menjadi jalur yang dilewati oleh wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata yang berada di Desa Cibeusi. Hal tersebut menjadi penyebab terbesar dari menumpuknya sampah di tempat tersebut, terutama sampah non-organik. Sehingga, diperlukan juga adanya himbauan berupa peringatan kepada wisatawan tentang pengelolaan

sampah di tempat tersebut, supaya masyarakat sekitar tidak terlalu kerepotan akan pengelolaan sampah.

Dalam penelitiannya juga diharapkan bahwa sebaiknya pemerintah memasukan memasukan penanganan dan pengelolaan masalah sampah kedalam kurikulum, sehingga sejak dini para siswa dididik cara mengelola sampah yang baik agar lingkungan tidak tercemar dan tetap lestari. Supaya generasi penerus di Kampung Cibeureum mengetahui sejak dini bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Namun demikian, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, pembuatan tempat sampah memiliki dampak dan manfaat di Kampung Cibeureum, dampak dan manfaat tersebut diantaranya:

1. Munculnya Kesadaran Saat Mengonsumsi/Membeli Barang

Membeli barang, baik untuk dikonsumsi atau digunakan, menjadi lebih mudah jika kita memiliki dana yang cukup. Dengan jumlah uang yang semakin banyak, kita dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk belanja. Meskipun hal ini tidak salah, ada baiknya kita mempertimbangkan godaan yang mungkin muncul. Dengan banyaknya uang, kita memiliki peluang besar untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak kita perlukan. Jika kita sudah menerapkan gaya hidup dengan pengelolaan sampah yang efektif, kita akan cenderung memikirkan cara untuk mengelola sisa atau sampah dari barang yang akan dibeli. Semakin konsisten kita menerapkan gaya hidup ini, semakin lama kita mungkin membutuhkan waktu untuk berpikir sebelum memutuskan membeli suatu barang.

2. Menghemat Lahan Tempat Pembuangan Akhir

Manfaat dari pengelolaan sampah yang efektif mungkin tidak langsung terasa, terutama jika tempat tinggal jauh dari lokasi pembuangan akhir sampah. Masalah ini mungkin tidak terlalu signifikan jika jumlah sampah yang dihasilkan cukup kecil. Namun, bagaimana jika sampah yang masuk mencapai ribuan ton setiap hari? Misalnya, seperti permasalahan yang pernah terjadi dengan TPA Bantar Gebang antara pemerintah daerah. Dengan menerapkan pengelolaan sampah yang efektif di rumah, kita sebagai individu bisa memberikan kontribusi. Sampah organik bisa diolah sendiri di rumah, sedangkan sampah anorganik dapat diserahkan ke lembaga daur ulang atau dikreasikan menjadi barang berguna di rumah.

3. Lingkungan Menjadi Bersih Dan Nyaman

Pengelolaan sampah yang efektif di rumah membuat kita terbiasa mengatur alur masuk-keluar sampah. Tidak ada lagi sampah yang tergeletak begitu saja. Setiap sampah akan ditempatkan sesuai

peruntukannya. Sampah organik diproses menjadi kompos, sedangkan sampah plastik/kaleng/botol dibersihkan dan dikirimkan untuk didaur ulang. Kegiatan pengelolaan sampah efektif ini lama-kelamaan akan membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman untuk ditinggali.

5. Menghemat Energi

Pengolahan sampah menjadi sebuah energy baru dapat menghemat energy yang dibutuhkan oleh manusia. Energi yang dimaksud tentunya sangat beragam mulai dari bahan bakar, pupuk kompos, dan masih banyak lagi. Pemanfaatan sampah menjadi bahan bakar tentunya dapat menghemat energy lebih tinggi dari pada harus menggunakan batu bara sebagai energy utamanya. Semua ini telah diraskan oleh masyarakat yang hidup di Swedia dimana pemakaian bahan bakar lebih hemat 0.061 SEK/Kwh dibandingkan menggunakan batu bara.

6. Mengurangi Polusi

Pemakaian sumber daya alam yang berlebihan dapat mengakibatkan tingkat polusi semakin tinggi dan menyebabkan pemanasan global. Pengolahan lahan merupakan jalan yang terbaik untuk mengurangi polusi yang ada, sehingga bumi tetap aman dan terjauh dari global warming. Memang dalam peroses pengraianya menjadi bahan siap pakai membutuhkan waktu yang cukup lama. Seperti contoh pembuatan pupuk dari bahan kimia memang mudah ditemukan dan hasilnya lebih menjamin bagi hasil panen para petani. Berbeda dengan pupuk kompos yang terbuat dari pengolahan sampah organik yang cukup ribet, proses pembuatan yang cukup lama, dan kadang hasilnya kurang maksimal.

Selain itu pengurangan polusi juga dapat terjadi terhadap air yaitu dengan memanfaatkan air limbah menjadi bahan bakar, energy listrik, dan digunakan pula untuk pengairan pertanian. Dan dalam mengurangi polusi udara pengolahan sampah yang benar dapat membuat bahan nitrogen sehingga dapat dihirup oleh semua makhluk secara bebas.

7. Menghemat Sumber Daya Alam

Manfaat pengolahan sampah dengan baik dapat pula menghemat sumber daya alam yang ada. Sehingga bahan alam dapat terawat dengan baik. Seperti penggunaan tissue yang terbuat dari serat pohon yang membuat hutan menjadi rusak yang kemudian berpengaruh terhadap ekosistem yang ada didalamnya. Seperti contoh satu pohon dapat menghasilkan dua pack tissue, sedangkan satu pohon saja dapat menghasilkan oksigen menghidupi tiga orang makan hal ini membuat kita sadar bahwa tissue yang kita gunakan telah mengurangi kadar oksigen di bumi. Sebenarnya penggunaan tissue dapat diganti dengan kain serbet. Sehingga ketersediaan sumber daya alam tetap stabil.

8. Ekonomis

Dengan modal kreativitas dan ketekunan, sampah akan menjadi berharga. Sehingga selain menghasilkan barang yang menarik tetapi juga pengeluaran biaya yang lebih sedikit. Hal inilah yang akan diraskan ketika dapat memanfaatkan sampah sebagai bahan untuk menghasilkan barang dengan nilai jual tinggi. Seperti yang dilansir dari liputan6.com seorang wanita asal Solo mendapat kesempatan keliling Eropa hanya bermodalkan sampah non organik menjadi fashion yang mengagumkan.

9. Menghemat Uang

Kebutuhan akan suatu barang membuat manusia harus mengeluarkan uang untuk membelinya. Namun bagi mereka yang tahu manfaat pengolahan sampah dengan baik dan benar dapat menghemat biaya pengeluaran.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program pembuatan tempat sampah organik dan anorganik di RW 06, Dusun Cibeureum, Desa Cibeusi berhasil mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pembuatan 10 tempat sampah (5 untuk organik dan 5 untuk anorganik) yang ditempatkan di lokasi strategis menjadi langkah awal untuk memperbaiki pengelolaan sampah di daerah tersebut. Meski program ini memberikan dampak positif, seperti mengurangi jumlah sampah yang berserakan dan meningkatkan kesadaran lingkungan, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi menyeluruh kepada seluruh warga.

Saran

1. Sosialisasi Lanjutan: Program sosialisasi perlu ditingkatkan agar seluruh warga RW 06 memahami pentingnya pemilahan sampah dan memanfaatkan tempat sampah yang telah disediakan secara maksimal.
2. Pendidikan Dini: Pemerintah setempat diharapkan memasukkan program pengelolaan sampah ke dalam kurikulum sekolah, sehingga kesadaran lingkungan dapat ditanamkan sejak usia dini.
3. Kolaborasi dengan Wisatawan: Mengingat wilayah ini merupakan jalur wisata, diperlukan himbauan bagi wisatawan untuk ikut menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.
4. Pemantauan Berkelanjutan: Dibutuhkan upaya monitoring secara berkala untuk memastikan tempat sampah tetap digunakan sesuai tujuan dan program pengelolaan sampah dapat berkelanjutan.

Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Cibeusi dapat terus membaik dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam menjaga kebersihan lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN SISDAMAS 2024 ini baik terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima kasih kepada setiap perangkat Desa Cibeusi khususnya kepada Kepala Desa, yang telah mengizinkan kegiatan KKN SISDAMAS 2024 ini terlaksana di wilayahnya. Tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada warga Desa Cibeusi, khususnya kepada Ibu Posko, Ketua RW, Ketua RT, Bapak BPD, Karang Taruna dan masih banyak lagi, yang telah menyambut, menerima, dan memberikan kenyamanan rasa kekeluargaan kepada kami sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

A.

- Candrawati¹, N. K. (2022). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI PEMILAHAN SAMPAH DI DESA MARGA DAJAN PURI. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No.3, 485 – 493.
- Fatmawati, F. (2023). Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Patengan. *Proceedings*, Vol: 4 No: 9, 51-57.
- Mufidatul Ma'sumah, C. K. (2023). PEMBUATAN TONG SAMPAH ANORGANIK DAN ORGANIK "TOSAMANOR" DI DUSUN PARAS DESA MULYOARJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, Volume 6 Nomor 1, 15-21.
- Saputra, A. I. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Upaya Berantas Penumpukan. *Proceedings*, Vol. 4 No.8, 1-10.
- Svar, I. G. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan. *JURNAL PENGABDI - ISSN: 2620-4665 (p) / ISSN: 2620-4673 (e), Volume 5 Nomor 1*, 10-18.
- Wahyuni, A. T. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, Vol.1, No.4, 176-185.

H. LAMPIRAN



Gambar 5. Proses distribusi tong sampah



Gambar 6. Distribusi Tong Sampah



Gambar 7. Pengecatan



Gambar 8. Penempatan



Gambar 9. Pengecatan Tong Sampah